

## PENDIDIKAN SENI BERMAIN DAN BERNYANYI ANAK USIA DINI

**Paulus Widjanarko**

PGPAUD FKIP Universitas Slamet Riyadi,  
Jl Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta  
Email: fresh\_gbu@yahoo.co.id

***Abstract:** Education is a means which is used to improve a standard of life of every human being. With their education, making man can be better understood meaning of a life that is filled with useful knowledge. Education for children should be started at an early age, the age of 0-6 years. In the past 0-6 years was the golden era (golden age), where stimulation throughout the developmental aspects play an important role for the task of further developments. The role of educators both parents, teachers, caregivers and other adults will be needed in early childhood, by providing a conducive environment so that the children have the opportunity to develop its full potential. Potential is covering all aspects of moral and religious values, social, emotional and independence, language, cognitive, physical / motor, including the child's interest and talent in art. Child's world is a world of play. One of the functions of art as a medium of music is played. With a song that is given to students who use the media playing and singing as supporting the delivery of messages by the teacher to the learners, learners will be easy to remember and not just to remember, but to understand what has been given by the teacher. Therefore, activity of the art exercise can be developed through play. Through play ability to invent or create, taste and appreciate the art of aesthetic pleasure obtained. Through pleasant conditions like this, learners will repeat every learning activities independently and will become a habit and desire for art. Singing is a musical activity whose expression is very personal because it uses the existing instruments on the human body and is direct. In singing, there are techniques that must be mastered, among others posture, breathing, intonation, pronunciation, and penjiawaan. In singing, the children will be able to express what is felt, thought, and dreamed personally. Through the children will sing in touch with the experience of appreciation and a sense of beauty.*

**Abstrak :** Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk dapat meningkatkan suatu taraf kehidupan setiap manusia . Dengan adanya pendidikan , menjadikan manusia bisa menjadi lebih mengerti arti sebuah kehidupan yang diisi dengan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan untuk anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, yaitu umur 0-6 tahun. Pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (golden age), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Peran para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh maupun orang dewasa lainnya sangat dibutuhkan pada masa usia dini, dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi seluruh aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, termasuk minat dan bakat anak dalam bidang seni. Dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu fungsi seni musik adalah sebagai media bermain. Dengan lagu yang diberikan kepada peserta didik yang menggunakan media bermain dan bernyanyi sebagai penunjang penyampaian pesan oleh guru kepada peserta didik, peserta didik akan mudah mengingat dan bukan hanya mengingat namun memahami apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, aktivitas berolah seni dapat dikembangkan melalui bermain. Melalui bermain kemampuan mencipta atau berkarya, bercita rasa estetis dan berapresiasi seni diperoleh secara menyenangkan. Melalui kondisi yang menyenangkan seperti ini, peserta didik akan mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri dan akan menjadi kebiasaan dan keinginan terhadap seni. Bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresianannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung. Dalam bernyanyi, ada teknik-teknik yang harus dikuasai antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, pengucapan, dan penjiawaan. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan secara pribadi. Melalui bernyanyilah anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan.

**Kata kunci :** Pendidikan seni musik, Bermain, bernyanyi.

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga termasuk sebuah wadah yang ditujukan untuk membentuk karakter generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena turut menentukan kemajuan suatu ban-

gsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Bangsa Indonesia mempunyai cita-cita untuk menjadi bangsa yang besar, kuat, berdaya, disegani oleh bangsa lain.

Peran pendidikan seni musik adalah mengupayakan pembentukan manusia Indonesia baru seutuhnya dengan cara memupuk

rasa kebanggaan nasional dan ketahanan dalam menanggulangi pengaruh budaya asing yang bersifat negatif. Pembelajaran seni musik bagi kebanyakan orang hanya dipandang sebelah mata dan dianggap tidak begitu penting peranannya bagi kehidupan. Tetapi jika ditelaah lebih lanjut lagi, menurut para ahli, pendidikan musik merupakan sarana yang paling efektif bagi pendidikan kreatifitas. Pendidikan musik juga dapat menjadi sarana pendidikan afektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi anak. Selain itu, pendidikan musik dapat menjadi pendidikan keterampilan. Jadi secara konseptual, pendidikan musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan anak.

Peserta didik yang akan menjadi penerus perjuangan untuk mencapai tujuan dan menggapai cita-cita bangsa tentu saja membutuhkan bekal yang harus dipersiapkan sejak dini. Persiapan yang dilakukan tidak memakan waktu singkat beberapa hari, namun sebuah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik cocok diberikan untuk peserta didik agar kelak pembelajaran seni musik ini dapat ikut serta membantu pembentukan karakter peserta didik.

## PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Seni Musik

Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk dapat meningkatkan suatu taraf kehidupan setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, menjadikan manusia bisa menjadi lebih mengerti arti sebuah kehidupan yang diisi dengan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan untuk anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, yaitu umur 0-6 tahun. Pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Peran para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh maupun orang dewasa lainnya sangat dibutuhkan pada masa usia dini, dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi seluruh aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan

kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, termasuk minat dan bakat anak dalam bidang seni.

Pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat anak tersebut (Pekerti, 2008:1.27). Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (K.H Dewantorodalam Kamaril W.S., 1998).

Pengertian seni musik dewasa ini sudah sangat berbeda dengan pengertian orang Yunani ribuan tahun lalu, seperti yang disebutkan oleh Sunarko (1990: 5) menyatakan bahwa musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi atau suara yang teratur dengan melodi dan ritme serta mempunyai unsur harmoni dan keselarasan. Disebutkan pula oleh Al. Sukohardi (1978 : 36) bahwa musik adalah curahan hati atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Lebih lanjut Jamalus (1988 : 1-2) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta lagunya melalui unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi.

Makadari itu dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan seni musik merupakan suatu proses menggali potensi yang di ungkapkan melalui ide yang merupakan luapan perasaan seseorang melalui unsur-unsur musik sehingga terbentuk suatu karya musik melalui suara atau instrumen yang tidak lepas dengan keindahan.

Pembelajaran seni musik dapat menjadi sebuah pengajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang.

Seni music membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional. Tujuan pembelajaran seni musik bukan untuk membina peserta didik menjadi seniman, melainkan untuk mendidik peserta didik menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Melalui permainan, kita dapat mendidik peserta didik dan membina kreativitasnya sedini mungkin untuk dapat mempersiapkan diri hidup di tengah masyarakat.

### **B. Kegiatan Bermain Anak Usia Dini**

Dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu fungsi seni musik adalah sebagai media bermain. Dengan lagu yang diberikan kepada peserta didik yang menggunakan media bermain sebagai penunjang penyampaian pesan oleh guru kepada peserta didik, peserta didik akan mudah mengingat dan bukan hanya mengingat namun memahami apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, aktivitas berolah seni dapat dikembangkan melalui bermain. Melalui bermain kemampuan mencipta atau berkarya, bercita rasa estetis dan berapresiasi seni diperoleh secara menyenangkan. Melalui kondisi yang menyenangkan seperti ini, peserta didik akan mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri dan akan menjadi kebiasaan dan keinginan terhadap seni.

Bermain, menurut Elizabeth Hurlock (dalam Tedjasaputra 38) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan tanpa memperhitungkan hasil akhirnya. Selanjutnya, dijelaskan bahwa bermain dilaksanakan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain dalam kegiatan bermain, terdapat fungsi pedagogis yang berkaitan dengan perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, penghayatan akan suatu hal lebih mudah dilakukan dan terjadi secara alamiah karena tanpa penghayatan, kreativitas sulit dibina.

Bermain selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, juga memiliki fungsi sosial dan emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah dan sebagainya.

Kegiatan bermain menurut jenisnya terdiri atas bermain aktif dan bermain pasif. Secara umum bermain aktif banyak dilakukan pada masa kanak-kanak awal sedangkan kegiatan bermain pasif lebih mendominasi kegiatan pada akhir masa kanak-kanak yaitu sekitar usia praremaja karena adanya perubahan fisik, emosi, minat dan sebagainya. Tapi tidak berarti bahwa kegiatan bermain aktif akan menghilang dan digantikan oleh kegiatan bermain pasif sebab kedua jenis kegiatan bermain ini akan selalu bersama, hanya saja penekanannya yang berbeda. Kedua jenis kegiatan tersebut akan memberi kesenangan, kebahagiaan pada anak dan dapat memenuhi kebutuhan anak untuk bermain.

Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri. Kegiatan bermain aktif juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Berikut ini akan diuraikan beberapa macam kegiatan bermain aktif mengenai manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.

#### 1. Bermain bebas dan spontan

Ciri dari kegiatan bermain ini dilakukan dimana saja dengan cara apa saja dan berdasarkan apa yang ingin dilakukan. Maksudnya tidak ada aturan permainan yang harus dipatuhi oleh anak. Kegiatan bermain ini umumnya banyak dijumpai pada anak usia antara 3 bulan sampai 2 tahun.

#### 2. Bermain Konstruktif

Yang dimaksud bermain konstruktif yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Berbagai manfaat bisa diperoleh melalui kegiatan bermain ini, antara lain mengembangkan kemampuan anak untuk kreatif, melatih keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan, daya tahan. Yang termasuk dalam kegiatan bermain konstruktif adalah menggam-

bar, mencipta bentuk tertentu dari lilin mainan, menggunting dan menempel kertas atau kain, merakit kepingan kayu atau plastik menjadi bentuk tertentu.

### 3. Bermain Khayal/Bermain Peran

Bermain khayal atau bermain peran termasuk salah satu jenis bermain aktif, anak memerankan tokoh yang ia pilih. Kegiatan bermain peran umumnya disukai dan sering dilakukan oleh anak usia sekitar 2 sampai 7 atau 8 tahun. Dalam kegiatan bermain peran ini anak dapat melakukan impersonalisasi terhadap karakter yang di kaguminya baik yang di temui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ia tonton di film atau yang ia baca di media masa.

### 4. Mengumpulkan benda-benda (collecting)

Kegiatan mengumpulkan benda-benda juga termasuk jenis bermain aktif karena atas inisiatifnya. Ia mengumpulkan barang-barang yang menarik minatnya. Kegiatan ini mulai di jumpai pada anak usia pra sekolah yaitu sekitar usia 3 tahun. Pada awalnya anak-anak senang mengumpulkan benda yang dijumpainya bukan karena harganya yang mahal atau bentuk yang bagus, tetapi anak hanya senang melakukan kegiatan mengumpulkan saja.

### 5. Melakukan penjelajahan (eksplorasi)

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan anak dan mendorong untuk mencari tahu hal-hal yang baru. Manfaat kedua adalah mendukung kepribadian yang positif misalnya saja inisiatif untuk bertindak, bersikap tenang menghadapi masalah yang tidak diharapkan, bersikap sportif, percaya diri. Manfaat ketiga adalah sebagai alat bantu bagi anak untuk bersosialisasi atau menyesuaikan diri dengan teman-teman.

### 6. Permainan (games) dan olah raga (sport)

Menurut Bettelheim (dalam Hurlock, 1978), permainan dan olah raga adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang

bertujuan. Olah raga selalu berupa kontes fisik sedangkan permainan bisa berupa kontes fisik atau juga kontes mental. Umumnya untuk melakukan kegiatan olah raga, dituntut keterampilan fisik ataupun aturan permainan yang lebih ketat. Istilah sport seringkali digunakan untuk kontes yang membutuhkan pengaturab kelompok seperti pada olah raga bola basket, sepak bola, bola voley dan lain-lain. Kotes yang dilakukan anak-anak umumnya tergolong pada permainan (games).

### 7. Musik

Aktivitas musik bisa di golongan dalam bermain aktif bila anak melakukan kegiatan musik misalnya bernyanyi, memainkan alat musik tertentu atau melakukan gerakan-gerakan atau tarian yang diiringi musik. Bernyanyi merupakan kegiatan yang banyak dilakukan karena tidak menuntut keahlian memainkan alat musik tertentu. Manfaat yang di peroleh adalah untuk ekspresi diri sosialisasi dan memupuk rasa percaya diri pada anak. Karena ia mampu bernyanyi atau memainkan alat musik tertentu, mereka dapat menyenangkan diri sendiri, sekaligus belajar untuk menjadi kreatif. Lewat kegiatan bersama teman, anak belajar bekerjasama.

### 8. Melamun

Melamun termasuk kegiatan bermain aktif walaupun lebih banyak melibatkan aktivitas mental dari pada aktivitas tubuh. Melamun bisa bersifat reproduktif artinya mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang telah di alami tapi bisa juga produktif dimana kreativitas anak lebih dilibatkan untuk memasukan unsur-unsur baru di dalam lamunanya.

Jenis bermain pasif biasanya lebih banyak di gemari anak-anak yang memasuki usia remaja, mereka pergi berkelompok untuk menonton suatu aca film atau tanyangan musik. Ada anak-anak yang lebih menyukai kegiatan bermain pasif dibandingkan bermain aktif. Sementara orang tua ada yang berpendapat bahwa bermain pasif terutama yang berbentuk hiburan, akan sia-sia saja dan kurang bermanfaat bagi anak. Pendapat ini sebenarnya kurang tepat, ada macam-macam manfaat yang bisa diperoleh,

selain itu jenis bermain pasif merupakan pelengkap terhadap bermain aktif. Tentu saja dalam hal tertentu, bermain pasif kurang bermanfaat misalnya untuk perkembangan fisik motorik serta kesehatan anak karena tidak terlalu banyak melakukan aktivitas fisik ataupun tidak ada hasil karya ciptaan anak.

Beberapa kegiatan bermain pasif dan aspek-aspek yang dapat di kembangkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Membaca

Membaca termasuk kegiatan bermain pasif, bisa dalam bentuk mendengarkan cerita yang dibacakan orang lain atau membaca sendiri. Pada usia prasekolah anak cenderung dibacakan cerita oleh orang tua atau orang lain karena pada umumnya seorang anak baru membaca sendiri setelah duduk di kelas 3 atau 4 SD. Membaca yang secara psikologis yang mempunyai arti positif. Ada beberapa psikologi psikologis yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri dan mandiri. Membaca juga dapat mendorong kreativitas seseorang, tergantung dari bahan yang dibacanya. Dari kegiatan membaca, minat anak bisa dipupuk dan memperoleh pengetahuan baru.

#### 2. Melihat Komik

Yang di maksud dengan komik adalah cerita kartun bergambar dimana unsur-unsur gambar lebih penting dari pada ceritanya. Cerita kartun bergambar bisa dijumpai dalam buku komik, majalah ataupun surat kabar. Anak-anak usia prasekolah umumnya menyukai komik yang terdiri dari tokoh bintang seperti donal bebek, miki tikus dan lain-lain. Ada beberapa alasan mengapa anak-anak menyukai komik, yaitu :

- a. Melalui identifikasi dengan karakter-karakter atau tokoh-tokoh dalam komik, anak punya kesempatan yang baik untuk memperoleh pemahaman tentang masalah-masalah pribadinya sehingga dapat membantu mereka menyelesaikan masalah.
- b. Komik dapat memenuhi keinginan tahuan mereka tentang hal-hal

supernatural dan imajinasi atau khayalan anak.

- c. Komik dapat membantu anak untuk secara sesaat menghindari dari hal-hal yang kurang menyenangkan dalam hidup sehari-hari.
- d. Komik mudah dipahami walaupun anak belum bisa membacatulisan

#### 3. Menonton film

Dengan adanya kemajuan teknologi, maka anak-anak dapat menikmati film tidak hanya dibioskop, tapi juga di rumah, baik melalui acara yang ditayangkan di Televisi maupun dengan memutar vide atau compact disc. Mulai usia 3 sampai 6 tahun, terdapat peningkatan yang cukup tajam dalam hal jumlah waktu yang digunakan untuk menonton televisi. Televisi bisa dianggap sebagai pengganti pengasuh anak karena anak menjadi asyik sendiri tanpa perlu terlampau banyak diawasi oleh orang tua. Setidaknya anak tidak berlarian kesana kemari, melakukan hal-hal yang berbahaya atau mengganggu orang lain.

#### 4. Mendengarkan radio

Kegiatan ini cukup digemari pada masa lalu, tetapi setelah ditemukan televisi, acara mendengarkan radio menjadi tidak begitu populer lagi. Mendengarkan radio kurang disukai oleh anak-anak kecil. Mereka lebih menyukai untuk menonton film atau acara televisi, tetapi untuk anak-anak yang lebih besar mulai remaja awal sampai tua cukup menyukainya.

#### 5. Mendengarkan musik

Musik dapat didengar melalui siaran radio, TV atau kaset dan compact disk. Bayi serta anak-anak yang lebih kecil menyukai musik yang sederhana, ritme lagu yang lincah serta kata-kata yang mudah dipahami. Mendengarkan musik akan membawa pengaruh positif pada anak dalam artian anak dapat menyenangkan diri sendiri, memenangkan perasaan yang tidak nyaman, musik juga dapat berguna sebagai penyaluran emosi anak karena anak bisa ikut terhanyut dalam lagu yang didengarnya. Sekaligus anak dapat mendengarkan musik tertentu sehingga kegiatan ini secara tidak langsung dapat merangsang anak untuk bersosialisasi dan

merasakan adanya kebersamaan serta penerimaan oleh teman.

### C. Pengetahuan Dasar Bernyanyi

Seni musik yang banyak mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah mendengarkan musik dan memainkan alat musik. Memperkenalkan anak dengan lagu anak-anak adalah kegiatan yang sangat menggembirakan bagi anak, selain mempertajamkan pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntun anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan yang kemudian anak menirukan lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti bagi anak (Sujiono, 2009:187).

Pengetahuan dan keterampilan bermusik merupakan dua hal berkaitan erat dalam bangunan seni musik itu sendiri. Pengetahuan dasar musik akan membantu menguasai keterampilan bermusik, seperti keterampilan bernyanyi atau bernyanyi alat musik. Pengetahuan dasar musik adalah salah satu alat untuk membantu kita mengenal dan memahami karya musik. Misalnya, mengapa sebuah nyanyian dikatakan bagus atau indah tentunya karena komponen-komponen musikal yang membangunnya telah dipilih dan disusun secara apik dan harmonis oleh sang komposernya. Aspek eksternal juga mempengaruhi penilaian bagus tidaknya sebuah karya musik, seperti sang penyanyi yang melantunkannya memiliki materi dan teknik bernyanyi yang sempurna serta iringan musiknya harmonis.

Musik yang diperdengarkan secara rutin kepada bayi dalam kandungan ibunya akan merangsang pertumbuhan otak dan fungsi otak, termasuk kecerdasan sang bayi? Apabila demikian, amat disayangkan jika musik tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat kelompok bermain, TK, hingga tingkat yang tertinggi. Banyak lagu atau nyanyian anak-anak yang telah diciptakan oleh para komposer lagu anak-anak seperti Ibu Sud, Pak Kasur, Pak Dal dan A.T Mahmud. Melalui lagu, selain membangun rasa musikalitas dan keindahan, kita dapat membangun kepribadian intelektual anak. Seorang komposer akan memerlukan suatu media untuk menuangkan gagasan musikalnya. Pertama

dia akan menuangkan gagasan musikalnya kedalam notasi musik yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk bunyi. Ada beragam media untuk mewujudkan bunyi, antara lain berupa suara manusia/ musik vokal dan berbagai instrumen musik.

Bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung (Pekerti 5.38). Dalam bernyanyi, ada teknik-teknik yang harus dikuasai antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, pengucapan, dan penjiwaan. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan secara pribadi. Melalui bernyanyilah anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan. Wilayah suara anak usia TK perlu diperhatikan, berkisar antara no e hingga d atau empat sampai lima nada di sekitar not f dan not g. Warna suara anak-anak biasanya tipis, ringan dan seperti suara suling. Kualitas suara anak tergantung pada faktor-faktor, seperti pengalaman musikal, struktur dan perkembangan fisik anak, serta contoh-contoh nyanyian yang pernah di dengar. Bernyanyi yang benar tidaklah sesederhana yang diperkirakan karena untuk menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, pernapasan, melembutkan dan mengeraskan volume, berusaha mengekspresikan dengan gerak tubuh, sampai selesai.

Agar kegiatan bernyanyi lebih menarik perhatian anak, guru juga bias memadukannya dengan gerakan atau tarian sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi dan menari tidak dapat dipisahkan dari anak-anak. Gerak merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, seperti : melompat, berputar, berlari. Ekspresi diri anak juga bisa ditimbulkan dari gerakan dalam bernyanyi. Anak bisa mengungkapkan perasaan gembira dengan gerak ritmik yang cepat dan bersemangat, melakukan gerakan yang makin lama makincepat sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari dan lain sebagainya. Melalui gerak anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki. Melalui gerak ritmik yang dipadukan dengan bernyanyi, maka hal ini akan melatih emosional anak mengenai

ketukan, kesabaran dalam mengikuti ritmik yang ditentukan dan rasa aman yang ditimbulkan karena seluruh ekspresi anak dapat diungkapkan melalui gerakannya.

## **PENUTUP**

Kegiatan bernyanyi merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi. Melalui bernyanyi anak akan lebih mudah memahami dan memaknai pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan bernyanyi anak juga diberi wadah untuk mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya, apa yang dirasakan, baik itu rasa senang ataupun sedih, anak juga dilatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai nilai norma agama, kedisiplinan, keadilan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, anak juga dilatih untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan

mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Pembelajaran seni musik sangat berpengaruh dengan perkembangan peserta didik. Dengan media bermain dan bernyanyi anak lebih cepat untuk menangkap atau menerima materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga dalam pencapaian materinya peserta didik tidak merasa bosan sehingga peserta didik bisa menerima materi dengan rasa senang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud
- Pekerti, Widia, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sukohardi, AL, 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sunarko, 1989. *Seni Musik I*. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta : PT Grasindo